

**JURNAL ILMIAH  
EKONOMI PEMBANGUNAN**

Volume 8 Nomor 2 Juli-Desember 2014

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konversi Lahan Padi Sawah ke Sektor  
Perkebunan Kelapa Sawit dan Karet Serta Pengaruhnya Terhadap Produksi Padi  
Di Kabupaten Seluma Propinsi Bengkulu  
Rina Trisna Yanti

Persepsi Pengguna Kendaraan Dinas Terhadap Kebijakan dan Pengeluaran  
Pemerintah Berupa Penggunaan Bahan Bakar Pertamina pada Kendaraan Dinas  
Di SKPD Pemerintah Kota Bengkulu  
Dewi Aprida

Analisis Pekerja Pekerja Informal di Kota Arga Makmur  
Endah Heryanti

Pengaruh Kebijakan Pertanian Produksi Padi di Kabupaten  
Bengkulu Utara Periode 2001-210  
Asri Sartiwi  
Rossa Damayanti

Evaluasi Penerima Program Keluarga Harapan (PKH)  
(Studi Kasus Kecamatan Kota Argam Makmur)  
Hendy  
Praningrum

**JURNAL ILMIAH**  
**EKONOMI PEMBANGUNAN**

---

**CONTENTS**

- |   |          |
|---|----------|
| Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Konversi Lahan Pada Sawah ke Sektor Perkebunan Kelapa Sawit dan Karet Serta Pengaruhnya Terhadap Produksi Padi di Kabupaten Seluma Propinsi Bengkulu<br>Rina Trisna Yanti | 49 - 59  |
| Persepsi Pengguna Kendaraan Dinas Terhadap Kebijakan dan Pengeluaran Pemerintah Berupa Penggunaan Bahan Bakar Pertamina pada Kendaraan Dinas di SKPD Pemerintah Kota Bengkulu<br>Dewi Aprida              | 60 - 73  |
| Analisis Pekerja Informal di Kota Arga Makmur<br>Endah Heryanti   | 74 - 83  |
| Pengaruh Kebijakan Pertanian Terhadap Produksi Padi di Kabupaten Bengkulu Utara Periode 2001-2010<br>Asri Sartiwi<br>Rossa Damayanti  | 84 - 95  |
| Evaluasi Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) (Studi Kasus Kecamatan Kota Arga Makmur)<br>Hendy<br>Praningrum  | 96 - 105 |



**JURNAL ILMIAH**  
**EKONOMI PEMBANGUNAN**

**Published by**

Economy Faculty Ratu Samban University Arga Makmur

ISSN : 2085-5834

---

Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Ratu Samban

Ketua Dewan Penyunting : Endah Heryanti

Editor : Widhy Astuti  
Dewi Aprida  
Popi Puspita  
Syahrudin Dent Labo

Staf Umum : Yesi Sunarni  
Teguh Atya Prihatin

---

Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembangunan terbit setiap 6 (enam) bulan atau per semester oleh Fakultas Ekonomi Universitas Ratu Samban. Alamat Redaksi: Jl. Jenderal Sudirman No 87 Arga Makmur 38611

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONVERSI LAHAN PADI SAWAH KE SEKTOR PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DAN KARET SERTA PENGARUHNYA TERHADAP PRODUKSI PADI DI KABUPATEN SELUMA PROPINSI BENGKULU

Rina Trisna Yanti

## ABSTRACT

The purpose of this research is to analysis the factor that effect the conversion of agricultural land to rice corp of oil plam plantation and rabber as well as to analysis the effect of conversion of agricultural land to rice corp of oil plam plantation an rubber on rice production and Seluma food availability in the district. The analysis metod used the quantitative analysis (Cobb-Douglas analysis)is production function model with OLS (Ordinary Leas Square).

Results of this study showed that the cost of production has a positive effect to the conversion, extensive irrigation facilities, farm prices of rice, and the amount of labor has a negative effect to the conversion, while the amount of income and the price of rice also has a positive effect to the conversion but not significant to the hypothesis, conversion of paddy land has a negative effect on total production of rice and significant to the hypothesis, at the 95% confidence level. Fron interviews to the 20 respondents because of the factor know to cause the effect of conversion is divided in three (3) aspect: economict aspect (58,4%), environmental aspect (22,2%), and technical aspect (19,%). The conversion rice field of agriculturalin to the regency of oil plam plantation and rubbet will be effect the availability of rice in the Seluma. In is happening the decline wetland rice production will decrease. while population growth is increasing, because the amount of production is less and the amount of consumption of rice will be increase, so the stoct of rice will be decline.

**Key Words :** *conversion of agricultural, rice productoin*

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu pengaruh negatif iklim global adalah adanya ancaman krisis pangan dunia, menurut perkiraan PBB pada tahun 2050 penduduk dunia akan mencapai 9 milyar, penambahan penduduk ini

secara signifikan terjadi di negara sedang berkembang seperti Indonesia yang mayoritas makanan pokok penduduknya adalah beras, sedangkan luas lahan pertanian tanaman pangan khususnya padi di



Indonesia telah mengalami alih fungsi lahan ke sektor perkebunan dan non-pertanian, sedangkan Untuk meningkatkan produksi beras, luas areal panen dan produktifitas tanaman merupakan faktor utama.

Di Propinsi Bengkulu khususnya di Kabupaten Seluma, yang memiliki lahan sawah terluas kedua setelah kabupaten Bengkulu Utara. Saat ini banyak mengalami alih fungsi lahan seperti yang terjadi di areal irigasi Bendungan Seluma dan Bendungan Penago, pada tahun 2009 luas lahan sawah di daerah ini seluas 7.500 ha turun menjadi 5.850 ha pada tahun 2012 (Bengkulu Ekspres, senin 17/12/2012).

Daerah lain yang mengalami alih fungsi lahan pertanian padi sawah ke sektor perkebunan kelapa sawit dan karet terluas di Kabupaten Seluma yaitu di Kecamatan Air Periukan Desa Kungkai Baru. Luas lahan pertanian tanaman pangan padi pada tahun 2005 seluas 648 Ha sedangkan pada tahun 2010 turun menjadi 110 Ha, terjadi penurunan 538 Ha. (Dinas Pertanian dan

Peternakan Kabupaten Seluma, 2013).

Di Kabupaten Seluma luas areal panen merupakan salah satu determinan utama peningkatan produksi beras, di samping tingkat produktifitas tanaman padi itu sendiri. Pertumbuhan luas areal menjadi masalah yang sangat serius karena bersaing dengan luas areal Sub-sektor perkebunan, pertumbuhan jumlah penduduk yang tinggi, dan pembangunan infrastruktur publik. Faktor-faktor tersebut telah mendorong terjadinya konversi lahan pertanian tanaman pangan ke sektor perkebunan dan sektor non pertanian.

Dalam 8 tahun terakhir perkembangan jumlah penduduk di Kabupaten seluma tergolong cepat yaitu dari 159.217 orang pada tahun 2005 menjadi 176.451 orang pada tahun 2012. Dengan pertumbuhan jumlah penduduk rata-rata sebesar 2,3% pertahun sedangkan jumlah luas areal lahan sawah berkurang 7,2% pertahun. Pertambahan jumlah penduduk ini mendorong terjadinya konversi lahan yang digunakan untuk lokasi pemukiman dan lokasi

perkebunan, selain menyebabkan terjadinya konversi lahan, penambahan penduduk ini juga akan meningkatkan jumlah konsumsi beras di Kabupaten Seluma. (Dinas Pertanian dan Peternakan kabupaten Seluma, 2013).

Terjadinya konversi lahan sawah ke tanaman kelapa sawit dan karet menurut Kurdianto (2012) disebabkan oleh berbagai hal yaitu pendapatan usaha tani kelapa sawit dan karet lebih tinggi dengan resiko lebih rendah, nilai jual/agunan kebun lebih tinggi, biaya produksi usaha tani kelapa sawit dan karet lebih rendah, dan terbatasnya ketersediaan air. Salah satu dampak konversi lahan sawah yang sering menjadi sorotan masyarakat luas adalah terganggunya ketahanan pangan. Masalah yang ditimbulkan bersifat permanen atau tetap akan terasa dalam jangka panjang meskipun konversi lahan sudah tidak terjadi lagi (Irawan, 2005).

Fauzi (2005) menyatakan bahwa terjadinya konversi sawah antara lain disebabkan karena kurangnya kepastian harga padi sehingga

pendapatan yang diperoleh dari pertanian tanaman padi lebih kecil dibandingkan dengan usaha perkebunan kelapa sawit dan karet. Produktifitas tanaman padi hanya 4,24 ton/Ha (BPS, 2010), sedangkan biaya yang dibutuhkan dalam pengolahan tanaman tersebut sangat tinggi  $\pm$  Rp.6,5 juta per musim panen sehingga menyebabkan rendahnya pendapatan yang diperoleh petani padi. Berbeda dengan kelapa sawit dan karet, produktifitas kelapa sawit cukup tinggi yaitu 26 ton/Ha/tahun dan karet 10,5 ton /Ha/tahun  $\pm$  Rp.18 juta per tahun untuk perkebunan kelapa sawit dan  $\pm$  Rp.17 juta untuk perkebunan karet (Purwono, 2008).

Di Kabupaten Seluma, penciutan lahan sawah selama kurun waktu 2005-2012 mencapai 6.436 ha dari 26.586 ha menjadi 20.150 ha. Salah satu alih fungsi lahan sawah yang nyata terlihat adalah menjadi lahan perkebunan kelapa sawit dan karet (Anonimous, 2012). Tanaman kelapa sawit dan karet merupakan tanaman perkebunan terluas di Kabupaten Seluma. Berdasarkan data BPS Kabupaten Seluma (2013), tercatat

bahwa pada tahun 2012 luas lahan perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Seluma mencapai 48.808 hektar, sedangkan luas lahan perkebunan karet seluas 29.930 hektar.

Bedasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa terjadinya penurunan terhadap luas lahan padi sawah yang disebabkan karena adanya konversi lahan ke sektor perkebunan. Sedangkan jumlah pertambahan penduduk semakin meningkat. Jika pertumbuhan penduduk ini tidak diikuti dengan pertambahan luas lahan, hal ini akan mengakibatkan...

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran, dan mengkaji dan menguji keberadaan teori secara empirik dari variabel-variabel yang telah diformulasikan dalam hipotesis yang selanjutnya akan dianalisis pengaruh antara beberapa variabel tersebut berdasarkan data empirik. Untuk mengetahui apakah faktor biaya produksi, jumlah pendapatan, luas

akan menyebabkan produksi pertanian khususnya sub sektor tanaman pangan tidak akan mampu untuk memenuhi kebutuhan pangan terutama beras khususnya di Kabupaten Seluma dan umumnya di Propinsi Bengkulu, apabila tidak didukung oleh program serta kegiatan yang tepat. Untuk itu perlu dianalisis faktor-faktor apakah yang berpengaruh terhadap terjadinya alih fungsi lahan pertanian tanaman pangan padi di Kabupaten Seluma serta bagaimana dampaknya terhadap produksi padi di Kabupaten Seluma.

Salah satu faktor yang mempengaruhi konversi lahan pertanian tanaman pangan padi sawah ke sektor perkebunan kelapa sawit dan karet di Kabupaten Seluma, maka penelitian menggunakan regresi linier berganda, dengan model :  
$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_i X_i \dots \dots \dots (1)$$
  
Untuk mengetahui pengaruh konversi lahan pertanian tanaman



pangan padi sawah ke sektor perkebunan kelapa sawit dan karet terhadap produksi padi di Kabupaten Seluma, maka fungsi produksi secara

umum diformulasikan dalam bentuk persamaan:

$$Q = f(AFL) \dots\dots\dots(2)$$

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, variabel biaya produksi berpengaruh positif secara signifikan terhadap terjadinya konversi lahan padi sawah. Jika terjadi kenaikan biaya produksi dalam mengolah lahan padi sawah maka akan terjadi konversi lahan ke sektor perkebunan kelapa sawit atau karet. Hal ini dikarenakan biaya produksi untuk pengolahan lahan padi lebih besar dari pada biaya untuk mengolah lahan perkebunan kelapa sawit atau karet, tingginya harga pupuk dan pestisida serta upah tenaga kerja menyebabkan biaya produksi untuk mengolah tanaman padi semakin meningkat, sedangkan biaya produksi dan biaya pemeliharaan tanaman kelapa sawit dan karet bersifat kontinyu dan dianggap lebih rendah. Dengan adanya konversi lahan padi sawah ini akan sangat berpengaruh terhadap produksi padi di Kabupaten Seluma,

untuk itu Pemerintah Kabupaten Seluma harus lebih serius memperhatikan masalah ini, adapun solusi yang dapat dilakukan diantaranya dengan memberikan insentif yang lebih banyak kepada Petani dan Pemilik Sawah, jika memungkinkan, pemerintah dapat memberikan bantuan bibit gratis dan subsidi pupuk, sehingga petani dan pemilik sawah tidak tergiur untuk merubah fungsi lahan, karena dengan menanam tanaman pangan pun mereka juga dapat sejahtera.

Variabel jumlah pendapatan, tidak berpengaruh negatif terhadap terjadinya konversi lahan padi sawah ke sektor perkebunan kelapa sawit dan karet, sehingga tidak signifikan terhadap hipotesis yang diharapkan yaitu berpengaruh negatif, sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Murlin Hanizar membuktikan secara empirik

bahwa jumlah pendapatan berpengaruh negatif terhadap terjadinya alih fungsi lahan pertanian sawah. Meskipun setiap tahunnya petani di Kabupaten Seluma mengalami peningkatan pendapatan dari menanam padi, tetapi alih fungsi lahan masih saja terjadi, hal ini dikarenakan peningkatan jumlah pendapatan yang diperoleh petani tanaman perkebunan kelapa sawit atau karet jauh lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan pendapatan petani dari menanam padi. Petani beranggapan bahwa pendapatan dari hasil panen kelapa sawit dapat dilakukan secara kontinyu setiap 2 minggu dan sistem panen tanaman karet dapat dilakukan setiap hari, jadi keuntungan dari berkebun kelapa sawit dan karet lebih tinggi dibandingkan dengan menanam padi. Untuk mengurangi laju konversi lahan, Pemerintah Kabupaten Seluma harus lebih memperhatikan kesejahteraan petani tanaman pangan dengan menampung hasil panen padi pada saat harga rendah agar pendapatan petani padi tidak terlalu jatuh pada saat musim

panen, dan pemerintah juga harus memberikan pengertian dan penyuluhan kepada masyarakat bahwa jika semua lahan padi sawah dialih fungsikan ke sektor perkebunan maka ditahun-tahun kedepannya masyarakat Kabupaten seluma akan mengalami kekurangan beras dan hal ini akan berdampak secara permanen.

Variabel luas sarana irigasi, tidak berpengaruh negatif terhadap terjadinya konversi lahan padi sawah ke sektor perkebunan kelapa sawit dan karet, sehingga tidak signifikan terhadap hipotesis yang diharapkan yaitu berpengaruh negatif. Meskipun terjadi peningkatan luas sarana irigasi tetapi konversi lahan padi sawah ke sektor perkebunan kelapa sawit dan karet masih terus meningkat. Hal ini dikarenakan petani beranggapan bahwa dimasa mendatang lahan yang di tanami kelapa sawit atau karet jauh lebih menguntungkan dibandingkan dengan lahan yang ditanami padi, selain itu lahan perkebunan kelapa sawit dan karet memiliki posisi tawar lebih tinggi dan jauh lebih

menjanjikan dari pada lahan yang digunakan untuk menanam padi. Untuk menekan laju konversi lahan pemerintah tidak hanya harus memperbaiki dan menambah sarana irigasi tetapi juga harus memberikan pengertian kepada masyarakat bahwa dengan menanam tanaman pangan pun mereka juga dapat sejahtera, sebab permintaan terhadap tanaman pangan akan selalu ada dan akan selalu mengalami peningkatan.

Variabel harga beras, tidak berpengaruh negatif terhadap terjadinya konversi lahan padi sawah ke sektor perkebunan kelapa sawit dan karet, sehingga tidak signifikan terhadap hipotesis yang diharapkan yaitu pengaruhnya negatif, sebab meskipun terjadi kenaikan harga beras tetapi alih fungsi lahan sawah masih tetap mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan peningkatan harga jual rata-rata tanaman perkebunan kelapa sawit dan karet setiap tahunnya masih lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan harga beras selain itu harga kelapa sawit dan karet lebih terjamin/stabil, dibandingkan dengan harga beras

yang cenderung berfluktuatif dan rendah pada saat musim panen, sehingga keuntungan dari berkebun kelapa sawit dan karet masih lebih tinggi dibandingkan dengan menanam padi. Untuk mengatasi hal ini, pemerintah harus menetapkan harga beras terendah, dan tingkat harga beras harus bisa sebanding dengan tingkat harga komoditas perkebunan kelapa sawit dan karet, cara lain yang dapat dilakukan pemerintah yaitu dengan cara menampung hasil produksi padi pada saat musim panen dengan harga yang menguntungkan, sehingga petani tidak menjual hasil panennya dengan harga yang terlalu rendah.

Variabel harga lahan padi sawah, berpengaruh negatif secara signifikan terhadap terjadinya konversi lahan. Jika harga lahan sawah meningkat, maka akan menghambat petani untuk beralih fungsi ke tanaman lain sehingga alih fungsi lahan dapat dikurangi. Hal ini dikarenakan sebagian besar dari petani tidak hanya menjadikan lahan sawah sebagai lahan produktif, tetapi juga sebagai investasi. Banyak



dari petani tidak hanya menanam padi pada lahan sawah mereka tetapi juga menanam kelapa sawit atau karet untuk investasi dimasa mendatang, agar harga jual lahan semakin meningkat, tetapi dengan meningkatnya harga jual lahan sawah hal ini dapat menghambat petani untuk menanam lahan sawah produktif dengan tanaman kelapa sawit, karena harga lahan sawah juga mengalami peningkatan setiap tahunnya, selain itu persentase peningkatan harga jual lahan sawah lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan harga jual lahan kelapa sawit dan karet.

Variabel jumlah tenaga kerja sektor pertanian, berpengaruh negatif secara signifikan terhadap terjadinya konversi lahan. Jika terjadi penurunan jumlah tenaga kerja pada sektor pertanian maka alih fungsi lahan sawah akan meningkat. Hal ini dikarenakan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk mengolah 1 hektar lahan perkebunan kelapa sawit/karet lebih sedikit

dibandingkan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk mengolah 1 hektar lahan padi sawah, sistem pemeliharaan perkebunan kelapa sawit dan karet cenderung lebih mudah, tidak memerlukan perhatian khusus, pemupukan hanya dilakukan setiap 4 bulan, begitu juga dengan sistem penyiangan, dan pasca panen yang tidak membutuhkan persiapan khusus karena dilakukan secara kontinyu dan terus menerus, berbeda dengan tanaman padi yang harus bersih dari hama dan gulma, proses pasca panen harus dilakukan secara serentak dan tepat waktu jika terlambat maka hasil panen akan berkurang karena banyaknya jumlah padi yang rontok atau dimakan hama burung, sehingga membutuhkan jumlah tenaga kerja yang lebih banyak. Oleh sebab itu dengan berkurangnya jumlah tenaga kerja sektor pertanian maka akan menyebabkan peningkatan konversi lahan padi sawah ke sektor perkebunan kelapa sawit dan karet.

### **Dampak konversi Lahan Padi Sawah terhadap Produksi Padi di Kabupaten Seluma**

Hasil analisis regresi persamaan produksi padi menunjukkan bahwa variable konversi lahan sawah memiliki pengaruh yang negatif terhadap produksi padi di Kabupaten Seluma. Terjadinya konversi lahan padi sawah menyebabkan berkurangnya luas lahan padi sawah, hal ini berarti bahwa jika konversi lahan sawah mengalami peningkatan maka akan menyebabkan penurunan produksi padi.

Produksi padi sangat tergantung pada luas konversi lahan sawah. Hal ini sesuai dengan asumsi klasik bahwa

### **Dampak konversi Lahan Padi Sawah terhadap Ketersediaan Pangan di Kabupaten Seluma**

Berdasarkan hasil penelitian ini ketahui terjadinya konversi lahan padi sawah ke tanaman perkebunan kelapa sawit dan karet tahun 2005 - 2012 berdampak terhadap ketersediaan beras di Kabupaten Seluma. Terjadinya penurunan luas lahan sawah akan mengakibatkan

produksi pertanian dipengaruhi oleh sumber daya alam berupa luas lahan dan kesuburan lahan. Sumber daya lahan pertanian memberikan manfaat yang sangat luas secara ekonomi, sosial dan lingkungan. Oleh karena itu terjadinya konversi lahan padi sawah ke sektor perkebunan kelapa sawit dan karet akan menyebabkan hilangnya lahan pertanian padi sawah, dan akan menimbulkan dampak negatif terhadap produksi dan berbagai aspek pembangunan. Maka dengan meningkatnya konversi lahan sawah ke sektor perkebunan kelapa sawit dan karet akan menurunkan jumlah produksi padi di kabupaten Seluma.

penurunan produksi padi. Hal ini berbading terbalik dengan pertumbuhan jumlah penduduk yang semakin meningkat, sehingga menyebabkan kebutuhan beras juga meningkat. Karena berkurangnya jumlah produksi sedangkan jumlah konsumsi akan beras semakin meningkat, sehingga terjadi penurunan terhadap stok beras.

Jika konversi lahan terus berlanjut dari tahun ke tahun, kebijakan intensifikasi pertanian saja tidak akan mampu memenuhi kebutuhan beras masyarakat Kabupaten Seluma, sebab persentase pertambahan jumlah penduduk akan selalu meningkat, meskipun pada saat ini Kabupaten seluma masih mengalami surplus beras. Sehingga akan berlaku teori Robert Maltus yaitu pertumbuhan penduduk akan selalu mengikuti deret ukur, sedangkan ketersediaan pangan akan

#### 4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya konversi padi sawah ke sektor perkebunan kelapa sawit dan karet di Kabupaten Seluma adalah: biaya produksi berpengaruh positif, harga lahan pertanian tanaman pangan padi dan jumlah tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap terjadinya konversi lahan padi sawah ke sektor perkebunan kelapa sawit dan karet di Kabupaten

mengikuti deret hitung. Untuk mengatasi penurunan jumlah produksi dan stok beras di Kabupaten Seluma kedepannya maka perlu adanya langkah-langkah dalam peningkatan produksi diantaranya melalui peningkatan produktivitas (intensifikasi), dan kebijakan pemerintah dalam mengatasi terjadinya alih fungsi lahan pertanian tanaman pangan, jika tidak maka Kabupaten Seluma akan selalu mengalami kekurangan beras dan perlu diimpor dari wilayah lainnya.

Seluma, hal ini sesuai dengan hipotesis.

Sedangkan luas sarana irigasi, jumlah pendapatan dan harga beras tidak berpengaruh negatif terhadap konversi lahan sawah, dan tidak menerima hipotesis, meskipun terjadi peningkatan luas sarana irigasi, kenaikan harga beras dan kenaikan pendapatan, alih fungsi lahan sawah tetap terjadi, hal ini dikarenakan harga komoditas pekebunan juga mengalami peningkatan begitu juga dengan pendapatan dari sektor



perkebunan kelapa sawit dan karet juga mengalami peningkatan setiap tahunnya

Faktor-faktor penyebab terjadinya konversi lahan terbagi atas 3 aspek yaitu: aspek ekonomis (58,4%), aspek lingkungan (22,2%), dan aspek teknis (19,4%). Konversi lahan sawah berpengaruh negatif terhadap produksi padi akan berdampak terhadap ketersediaan beras di Kabupaten Seluma.

Terjadinya penurunan luas lahan sawah akan mengakibatkan penurunan produksi padi. Hal ini berbading terbalik dengan pertumbuhan jumlah penduduk yang semakin meningkat, sehingga menyebabkan kebutuhan beras juga meningkat. Karena berkurangnya jumlah produksi sedangkan jumlah konsumsi beras semakin meningkat, sehingga terjadi penurunan terhadap stok beras di Kabupaten Seluma.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Ketahanan Pangan Nasional. 2011. *Standar konsumsi Beras Individu dan Penyusutan GKG di Indonesia*. Negara Indonesia.
- Bengkulu Ekspres. 2012, 17 Desember. *800 Hektar sawah dikuasai investor sawit*, hal. 17/12/2012)
- BPS Kabupaten Seluma. 2005-2012. *Kabupaten Seluma Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Seluma.
- Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Seluma. 2012. *Buku statistik padi dan palawija Kabupaten Seluma tahun 2012*.
- Direktorat Jenderal Pengelolaan Lahan dan Air. 2010. *Pedoman teknis rehabilitasi jaringan irigasi desa (JIDES) dan jaringan irigasi tingkat usahatani (JITUT)*. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Fauzi, Yan. 2005. *Perbandingan Produktivitas padi dan Tanaman Perkebunan*. <http://www.bulog.org/cons.htm>.
- Kurdianto, Dedi. 2012. *Faktor Pendorong Terjadinya alih fungsi lahan*. <http://www.Media mapin.ac. id. Pdf>.